

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hal ini sesuai dengan defenisi yang dikemukakan oleh IGAK Wardhani (2006 : 1.4) yang menyatakan:

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah Action research yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan secara umum di tujuhan untuk membuat suatu perubahan berupa peningkatan pengetahuan yang menyangkut suatu pemecahan terhadap persoalan antara teori dan praktek yang dihadapi oleh para guru di sekolah. Suharsimi Arikunto (2006:72) berpendapat ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas yaitu;

1. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
2. Kegiatan refleksi di lakukan berdasarkan timbalan rasional yang mantap dan falid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.

3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pelajaran yang dilakukan secara praktis.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sehubungan dengan bentuk penelitian tindakan kelas yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif, peneliti memerlukan pihak-pihak lain yang terkait, yaitu teman sejawat yang secara bersama meningkatkan praktek pembelajaran. Hubungan teman sejawat dengan peneliti adalah bersifat kemitraan, sehingga memecahkan masalah-masalah penelitian secara bersama.

B. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebaliknya variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan pra menulis.
2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah media tiga dimensi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian, yang pada pelaksanaannya dapat dilakukan pada orang

perorangan ataupun pada kelompok. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah dua orang siswa tunagrahita sedang kelas D.III di SLB Negeri Bangkinang.

Subjek penelitian yang peneliti ambil memiliki karakteristik yang sama seperti anak tunagrahita sedang pada umumnya dengan inisial RM dan FB berusia 13 tahun. Kedua anak ini meskipun beda usia namun mereka masih mengalami masalah dalam kegiatan menulis (pra menulis).

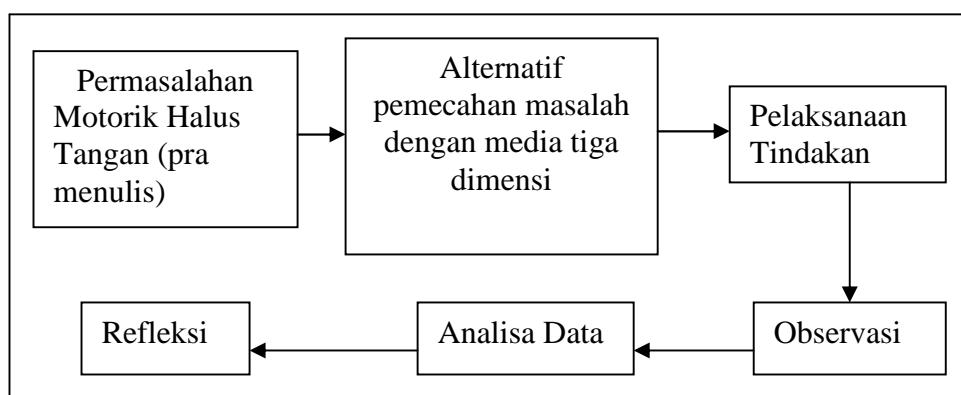
D. Alur Kerja

Penelitian tindakan kelas merupakan proses kegiatan yang dilakukan di kelas. Penelitian ini direncanakan 1 (satu) siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*action*) dan refleksi atau perenungan. Berlanjut tidaknya ke siklus II tergantung dari hasil refleksi siklus I. Rencana tindakan yang akan dilakukan terhadap anak tunagrahita sedang adalah melaksanakan media tiga dimensi dalam pembelajaran menulis permulaan.

Langkah awal sebelum melaksanakan merencanakan dan melaksanakan tindakan adalah melakukan asessmen kemampuan awal anak dalam menggerakan tangannya terutama jari-jemari. Tesnya sesuai dengan kondisi anak agar dapat membantu guru dalam menentukan langkah berikutnya. Dalam tes tersebut anak diberikan benda-benda padat dan lunak. Lalu guru menyuruh anak memegang dan menggenggamnya.

Berdasarkan hasil tes tersebut maka dapat ditentukan kemampuan awal anak ternyata anak hanya bisa memegang dan menggenggam secara lunak dan belum menggenggam dan menjepitkan jemarinya. Selanjutnya melaksanakan

tindakan dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi. Kegiatan ini memerlukan seorang kolaborator untuk mencatat, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, kebaikan, kelemahan dalam pemberian tindakan sampai pelaporan hasil. Setelah itu merenungkan perubahan-perubahan yang terjadi tersebut, apakah sudah seperti yang diharapkan atau belum, agar dapat direncanakan kembali lanjutan pemecahan masalah semula (refleksi) (Pelatihan proyek PGSM 1999). Adapun alur tindakannya sebagai berikut:



Bagan 3.1. Rancangan Alur Kerja Siklus

Kegiatan Siklus I

1. Perencanaan yang terdiri dari identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah, yaitu;
 - a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM terutama dalam kegiatan pra menulis melalui media tiga dimensi (pensil yang dililit kain diperbesar dengan diameter 1,5cm sampai berukuran standar pada umumnya).

- b. Menentukan pokok bahasan
 - c. Mengembangkan skenario pembelajaran
 - d. Menyiapkan peralatan dan bahan pembelajaran
 - e. Mengembangkan format evaluasi
 - f. Mengembangkan format observasi pembelajaran
2. Tindakan, melaksanakan tindakan yang telah direncanakan untuk kegiatan pra menulis pada tangan anak tunagrahita sedang.
 3. *Action* (Pelaksanaan tindakan)

Pada siklus I akan dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan.

Pembelajaran dilakukan selama 2×35 menit tiap-tiap pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal yaitu membuka pelajaran selama 10 menit, kegiatan inti yaitu menggunakan media tiga dimensi sebagai upaya meningkatkan kemampuan pra menulis bagi anak tunagrahita sedang melalui media tiga dimensi (pensil yang dibalut kain dengan ukuran 1,5cm sampai ukuran standar pada umumnya. Dan kegiatan penutup berupa kesimpulan dan evaluasi selama 10 menit.

4. Observasi (pengamatan) yaitu melakukan observasi dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format. Observasi ini dilakukan pada proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan pra menulis dengan media tiga dimensi (pensil dari yang berdiameter 1,5cm sampai ukuran standar pada umumnya) secara berulang-ulang.

5. Refleksi

- a. Peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan menjadi evaluasi hasil kerja anak dalam menulis.
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang RPP.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.
- d. Evaluasi tindakan I

Menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pra menulis melalui media tiga dimensi masih perlu diperbaiki, serta merencanakan tindakan siklus berikutnya.

Peneliti mengadakan diskusi dengan kolaborator.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengamati sesuatu objek secara sengaja mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis dan kemudian dilakukan pencatatan. Margono (2003:14) mendefenisikan “Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan Imron Arifin (1996:23) mengklasifikasikan observasi menurut 3 cara yaitu:

- a. Pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan.

- b. Observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran.
- c. Latar penelitian yaitu observasi yang dilakukan pada latar alami dan latar yang dirancang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan bersifat partisipatif yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana proses meningkatkan kemampuan pra menulis melalui media tiga dimensi bagi anak tunagrahita sedang kelas D.III di SLB Negeri Bangkinang.

2. Tes

Mengumpulkan data tentang kemampuan motorik halus, peneliti menggunakan teknik tes. Nurul Zuriah (2003:122) mengemukakan bahwa "Tes adalah bentuk pemeriksaan yang dilakukan baik berupa lisan, tulisan dan perbuatan dalam melaksanakan tindakan".

Sesuai dengan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini tes dilakukan berupa tes perbuatan yang dilakukan pada proses dan hasil. Tes dilakukan oleh guru dengan cara menceklis kemampuan yang dikuasi anak yang telah ditetapkan pada format penilaian yang ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak memegang pensil.

Adapun kriteria penilaianya sebagai berikut:

No	Kategori
1	BS = bisa Apabila anak bisa memegang pensil dalam menulis dengan baik dan benar (tangan anak tidak kaku/luwes dalam memegang pensil).

2	BDB = Bisa Dengan bantuan Apabila anak bisa kalau diberi bantuan memegang pensil dalam menulis dengan baik dan benar
3	Tidak bisa (TB) Apabila tangan anak masih kaku/tidak luwes memegang pensil dalam menulis

Setelah anak memperoleh nilai, selanjutnya untuk mengetahui persentase yang dicapai digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimum}} \times 100$$

Suharsimi Arikunto (1996:51)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang berhubungan dengan benda-benda tertulis, tempat dan orang. Dokumentasi sangat diperlukan karena bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tehadap data yang ingin diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto (1983) “studi dokumentasi yaitu mencari data yang berhubungan dengan benda-benda tertulis, tempat dan kertas atau orang”. Untuk penelitian ini sebagai dokumentasi adalah semua data-data penelitian. Untuk mengabadikan kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan foto sebagai dokumentasi.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang penulis lakukan bersifat kualitatif deskriptif yang digambarkan lewat kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori tertentu untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data yang peneliti lakukan yaitu, menurut Tim Pelatih PGSM (1999) melalui 3 tahap yaitu:

1. Reduksi data

Banyaknya data yang diperoleh di lapangan perlu direduksi, yaitu dengan cara merangkum atau mengumpulkan data secara keseluruhan baik data tes maupun yang diperoleh dari pengamatan.

2. Paparan data

Merupakan suatu kegiatan menjabarkan data, sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang menggambarkan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan pra menulis pada anak tunagrahita sedang.

3. Penyimpulan

Merupakan proses pengambilan intisari dari sajian data penelitian, tentang upaya meningkatkan kemampuan pra menulis pada anak tunagrahita sedang.